INTERVENSI MIKRO PEKERJA SOSIAL WILOSO PROJO DALAM MENANGANI KENAKALAN REMAJA DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK WILOSO PROJO YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Oleh:
Hendri
NIM. 11250050

Pembimbing:
Asep Jahidin, M.Si
NIP: 19750830 200604 1 002

PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : Un.02/DD/PP.00.9/01/2016

Tugas Akhir dengan judul : INTERVENSI MIKRO PEKERJA SOSIAL WILOSO PROJO DALAM MENANGANI KENAKALAN REMAJA DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK WILOSO PROJO YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HENDRI
Nomor Induk Mahasiswa : 11250050
Telah diujikan pada : Jumat, 20 Mei 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Asep Jahidin, S.Ag., M.Si
NIP. 19750830 200604 1 002

Penguji II

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP. 19660827 199903 1 001

Penguji III

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19830519 200912 2 002

Yogyakarta, 20 Mei 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN

Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hendri
NIM : 11250050
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : Intervensi Mikro Pekerja Sosial Wiloso Projo Dalam Menangani Kenakalan Remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Wiloso Projo.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.
Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 09 Mei 2016
Pembimbing

Asep Jahidin, M.Si.
NIP: 19750830 200604 1 002

Mengetahui:
Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Arif Maftuhin, M. Ag, MAIS
NIP: 19740202 200112 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hendri
NIM : 11250050
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **"Intervensi Mikro Pekerja Sosial Wiloso Projo Dalam Menangani Kenakalan Remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Wiloso Projo"** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 09 Mei 2016
Yang menyatakan,

Hendri
NIM. 11250050

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'alamin..

Sujud syukur kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Sujud syukurku Ya Allah, telah beri hamba kesehatan dan ridho-Mu untuk menyelesaikan kuliah dengan ditutup skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku. Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukMu.

Ku persembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahku (Moh. Yazid) dan Ibuku tercinta (Hayatun), kakakku (Verriyanto) serta segenap keluarga besar yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan.

"Tanpamu teman aku tak pernah berarti, tanpamu teman aku bukan siapa-siapa yang takkan jadi apa-apa", buat saudara sekaligus sahabatku, rekanku, temanku selama menimba ilmu di UIN Sunan Kalijaga. Teman-teman terimakasih (maaf tidak bisa menyebutka 1 per 1), Terimakasih ku ucapkan kepada Darmanto, Fadlillah Purdananto, Fuat Hasan, Erwin Dianto, Ah Sholahudin, Afiful Anam, Galuh, Zahrul Amaludin, serta teman sejawat saudara seperjuangan IKS 2011, tetap semangat sobat, aku yakin dan sangat yakin kalian semua hebat. Untuk kita semua, jangan cepat menyerah apapun yang terjadi, tetap melangkah meski itu sulit !

Karya kecil ini juga ku persembahkan untuk kekasihku dan kelak untuk istri dari anak-anakku.

MOTTO

"Setiap anak lahir dalam keadaan fitroh, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya yahudi, nashroni ataupun majusi." (HR. Bukhori :1385)

KATA PENGANTAR

بســـم الله الرحمـــن الرحيـــم

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji Syukur atas Rahmat Allah Yang Maha Kuasa. Hanya atas berkat Rahmat-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Waktu yang memburu serta semangat dari orang-orang terdekat menjadi pemacu semangat penyusun untuk segera menyelesaikannya. Tidak lupa sholawat serta salam untuk junjungan kita, kekasih tercinta: Nabi Muhammad SAW, sosok sempurna yang jasanya begitu besar bagi umat Islam. Cinta kasih dan pengorbanannya begitu besar, pengorbanan serta perjuangannya lah yang memberi semangat pada penyusun untuk tidak menyerah dalam berjuang.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini telah banyak melibatkan jasa dari berbagai pihak, yang tidak terukur nilai keikhlasannya. Hanya kalimat terima kasih yang penyusun dapat sematkan sebagai tanda silaturrahmi, kepada:

1. Bapak Prof. Drs Yudian Wahyudi, MA Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk dapat mengeyam pendidikan di Perguruan Tinggi ini.

2. Ibu Dr. Nurjanah, M.Si., selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Arif Maftuhin, M.Ag., MAIS selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu memberikan izin penelitian.

4. Bapak Dr. H. Zainuddin., selaku Penasihat Akademik yang selalu mengarahkan penyusun dalam segala hal yang menyangkut perkuliahan.
5. Bapak Asep Jahidin, M.Si., selaku pembimbing Skripsi, yang senantiasa bersabar dalam membimbing dan mengarahkan penyusun demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh karyawan Tata Usaha (TU) dan staff Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terutama Bapak Sudarmawan yang telah membantu dan memperlancar dalam proses penyusunan skripsi.
7. Seluruh dosen pengajar Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya untuk seluruh dewan pengajar Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah ikhlas membekali berbagai ilmu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial yang tidak ternilai harganya. Kerelaan mereka semua adalah kunci keberkahan ilmu yang kami peroleh.
8. Segenap jajaran staf lembaga kesejahteraan sosial anak Wiloso Projo, Dra Ari Arif Purnama Wati sebagai kepala lembaga kesejahteraan soaial anak Wiloso Projo, Mintastuti dan Umi Sangadah sebagai Pekerja sosial dan para staf lainnya yang telah membantu dalam memberikan informasi terkait dengan penelitian ini.
9. Apri, Umar, Yoga dan Yusuf sebagai anak asuh di lembaga kesejahteraan sosial anak Wiloso Projo dan Segenap responden yang telah bersedia memberikan informasi-informasi terkait dengan penelitian ini.

10. Ayah serta ibuku, Bapak Moh Yazid dan Ibu Hayatun tersayang dan tercinta yang telah memberikan kasih sayang, nasehat, dan doanya selama ini. Serta kakakku Verriyanto yang telah memberikan motivasi dan dukungan serta saran dan doa selama ini.
11. Terakhir, seluruh sahabat dan teman-teman Program Studi IKS yang selalu memberikan saran-saran, ide-ide dan masukan selama ini. Teman-teman kontrakan Irvan Ainur Raziqin dan Muwafikul Aziz yang juga telah memberikan dukungan, masukan dan saran dan motivasi selama ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti pribadi dan umumnya pada semua pembaca. Semoga Allah SWT melimpahkan segala rahmat dan taufiq-Nya sebagai balasan atas segala keikhlasannya. Curahan kenikmatan hidup, kesejahteraan kalbu dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Hanya doa yang dapat penyusun berikan semoga bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 09 Mei 2016
Hormat Penyusun

Hendri
NIM: 11250050

ABSTRAK

Penelitian ini bertemakan Intervensi Mikro Pekerja Sosial Dalam Menangani Kenakalan Remaja di Lembaga Wiloso Projo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta. Skripsi: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016.

Penelitian ini di latar belakangi karena menurut ketua Panti Sosial Bina Remaja DIY, angka kenakalan remaja di DIY dari tahun ke tahun terus meningkat. Adapun upaya untuk menangani kenakalan remaja dapat dilakukan melalui LKSA, salah satunya adalah LKSA Wiloso Projo Yogyakarta. Dengan demikian LKSA Wiloso Projo adalah sebagian upaya pemerintah DIY untuk memperbaiki pola pikir dan sikap remaja.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, obyek penelitian adalah Intervensi Pekerja Sosial Dalam Menangani Kenakalan Remaja di Wiloso Projo. Sementara, subjek penelitiannya adalah dua orang Pekerja Sosial, Ka Sub Bag Tu, Kepala Wiloso Projo dan lima anak asuh Wiloso Projo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan sumber data. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja di Wiloso Projo antara lain, bolos sekolah, pacaran, merokok, tidak melaksanakan piket, tidak ikut sholat berjamaah dan pulang sekolah langsung bermain tanpa pamit. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di Wiloso Projo ada dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.

Metode Intervensi Sosial yang dilakukan oleh Pekerja Sosial Wiloso Projo yaitu: *Assesment*, metode *assesment* yang digunakan oleh Pekerja Sosial Wiloso Projo yaitu dengan metode wawancara langsung atau *face to face*, *genogram* dan *eco map*. Intervensi Sosial yang dilakukan oleh Pekerja Sosial Wiloso Projo adalah konseling individu, *support family*, bimbingan mental dan spiritual, bimbingan motivasi, bimbingan keterampilan.

Secara keseluruhan, upaya yang dilakukan oleh Wiloso Projo Dalam Menangani Kenakalan Remaja di Wiloso Projo sudah maksimal. Namun masih ada faktor yang belum mendukung terlaksananya pelayanan, diantaranya belum tersedianya tenaga profesional yang bekerja mendukung anak dan keluarga, belum bersinerginya bidang tugas antar pemangku kepentingan dalam pelayanan anak. Pentingnya kerja sama antar komponen dalam pengasuhan anak baik keluarga inti dan Lembaga Wiloso Projo.

Kata kunci: Intervensi Mikro, Pekerja Sosial, Kenakalan Remaja

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i
HALAMAN PENGESAHAN.....ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....v
MOTTO.....vi
KATA PENGANTAR.....vii
ABSTRAK.....x
DAFTAR ISI.....xi
DAFTAR TABEL.....xiv
DAFTAR GAMBAR.....xv
BAB I: PENDAHULUAN.....1
A. Latar Belakang Masalah.....4
B. Rumusan Masalah.....6
C. Tujuan Penelitian.....6
D. Manfaat Penelitian.....6
E. Kajian Pustaka.....7
F. Kerangka Teori.....10
G. Metode Penelitian.....24
H. Sistematika Penelitian.....28
BAB II: GAMBARAN UMUM LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK WILOSO PROJO.....30
A. Letak Geografis Lembaga Wiloso Projo.....30
B. Sejarah Berdiri Lembaga Wiloso Projo.....31
C. Dasar dan Tujuan Lembaga Wiloso Projo.....32
D. Visi dan Misi Lembaga Wiloso Projo.....34
E. Struktur Organisasi dan Rincian Tugas.....34

F. Sarana dan Prasarana Lembaga Wiloso Projo 38
G. Sumber Dana Lembaga Wiloso Projo 40
H. Program dan Aktifitas Lembaga Wiloso Projo 41
I. Sasaran Program Lembaga Wiloso Projo 44
J. Kondisi dan Situasi Sosial Lembaga Wiloso Projo 44
BAB III: PEMBAHASAN 47
A. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Wiloso Projo 48
1. Tidak Sholat Berjamaah 50
2. Bolos Sekolah 51
3. Pulang Sekolah Langsung Bermain Tanpa Pamit 53
4. Tidak Melaksanakan Piket 53
5. Merokok 54
6. Pacaran 55
B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Wiloso Projo 57
1. Faktor *Internal* 57
2. Faktor *Eksternal* 59
C. Metode Intervensi Pekerja Sosial Wiloso Dalam Menangani Kenakalan Remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Wiloso Projo 61
1. *Assesment* 61
2. Intervensi 68
a. Konseling Individu 73
b. *Support Family* 75
c. Bimbingan Mental dan Spiritual 77
d. Bimbingan Motivasi 80
e. Bimbingan Ketrampilan 81
3. Terminasi 83

BAB IV: PENUTUP 85
A. Kesimpulan 85
B. Saran-saran 86
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Batas Wilayah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Wiloso Projo 29
Tabel 2 Luas Bangunan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Wiloso Projo 38
Tabel 3 Luas Kebun Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Wiloso Projo 38
Tabel 4 Jumlah Anak Asuh Wiloso Projo 41
Tabel 5 Catatan Kasus Anak Asuh Wiloso Projo 70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja akan melawati berbagai perubahan seperti, perubahan emosi, perubahan pola pikir, perubahan biologis, perubahan moral dan lain sebagainya. Pada masa anak-anak biasanya dikatakan masa yang labil, dengan kata lain masa remaja adalah masa transisi untuk mencari jati dirinya, belum mempunyai prinsip yang teguh untuk dijadikan sebagai pijakan oleh remaja, sehingga akan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya, seperti teman sekolah dan teman bermain, bahkan terpengaruh oleh budaya luar.[1]

Perkembangan tekhnologi dan perkembangan zaman berkembang begitu pesat di Indonesia, segala hal dapat diakses dengan mudah melalui *smart phone* maupun media lainnya, bahkan tidak jarang media elektronik menayangkan adegan yang tidak sepantasnya ditonton oleh anak-anak, seperti:pacaran di kalangan sekolah, ciuman, tauran, perkelahian, balapan motor dan lain sebagainya, sehingga membuat remaja untuk meniru dan memperagakan hal tersebut, maka tidak sedikit remaja yang berkembang kearah yang *negative*, mulai dari perkembangan moral, pola pikir, kebut-kebutan di jalan umum, minum minuman keras, menkonsumsi narkoba, sex

[1] http://mzikriabdilla108.blogspot.co.id/2015/04/perubahan-pola-pergaulan-dan-perilaku.Html. Diunduh tanggal 01 april 2016 jam 15.45 wib.

bebas, cara berpakain yang fulgar, bahkan pada saat ini di kalangan remaja sex bukanlah sesuatu hal tabu bagi mereka.[2]

Bahkan Akhir-akhir ini kenakalan remaja muncul ke permurkaan dengan sosok yang lebih variatif dan memprihatinkan semua pihak. Pada saat ini kenakalan remaja telah bergeser kepada tindakan kriminal yang sangat merisaukan dan mengancam keselamatan dan ketentraman hidup masyarakat, seperti tauran antar pelajar, yang mengakibatkan pengrusakan gedung sekolah.[3]

Menurut Arist Merdeka Sirait Ketua Komnas Perlindungan Anak (Komnas PA), meningkatnya kasus tawuran pelajar tidak bisa dibebankan pada kesalahan siswa. Banyak faktor di sekitarnya yang turut mempengaruhi, seperti pergaulan di tengah masyarakat atau dengan rekan-rekan usia remaja.[4] Pernyataan tersebut menegaskan bahwa pendidikan anak di lingkungan keluarga, penanaman nilai-nilai dan norma agama sangatlah penting.

Komisi Nasional Perlindungan Anak mencatat sepanjang tahun 2013-2014, kejahatan terhadap anak terus meningkat.Menurut catatan Komnas, sepanjang tahun 2014, laporan kejahatan yang dilakukan anak-anak masuk ke lembaganya ada sekitar 1.851 pengaduan. Angka itu meningkat dibanding pada tahun 2013 yang hanya 730 kasus. Hampir 52 persen dari angka itu adalah

---

[2] *Ibid.,*

[3] Hasan basri, " Renaja Berkualitas, poblematika remaja dan soslusinya", (Yogyakarta: P ustaka Pelajar, 1996), hlm, 12.

[4] http://www.tribunnews.com/nasional/2013/12/21/tahun-ini-20-pelajar-indonesia-tewas-karena-tawuran. Diunduh tanggal 31maret 2016 jam 15.45 wib.

kasus pencurian yang diikuti dengan kasus kekerasan, perkosaan, narkoba, judi, serta penganiayaan.[5]

Kekerasan terhadap anak dalam skala nasional sejak lima tahun terakhir mencapai 21.689.987 kasus yang tersebar di 33 provinsi dan 202 kabupaten kota. Sebanyak 58 persen dari seluruh kasus pelanggaran hak anak tersebut merupakan kekerasan seksual. Menurut Ketua Komnas Perlindungan Anak Arist Merdeka Sirait, peningkatan kejahatan terhadap anak ini lantaran kurangnya pengawasan orang tua dan minimnya penegakkan hukum.[6]

Sedangkan tingkat kenakalan remaja di Derah Istimewa Yogyakarta sudah sangat cukup parah.Menurut Hajah Ciptaningsih Utaryo ketua Yayasan Sayap Ibu mengemukakan bahwa Kenakalan Remaja di Yoygyakarta sudah mulai marak sepeti seperti tawuran antar sekolahan, tawuran remaja antar kampung, mabuk-mabukan, narkoba, ugal-ugalan, bahkan sampai anak sekolah hamil diluar nikah dan sebagainya.[7]

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari UPTD Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) DIY, jumlah anak berhadapan dengan hukum (ABH) terus meningkat. Tahun 2011, PSBR DIY menangani ABH sebanyak 20 anak. Tahun berikutnya mengalami peningkatan cukup signifikan yakni menjadi 105 anak. Sedangkan 2013 terus naik jadi 174 anak hingga pada 2014 ada 216 anak yang

---

[5] https://m.tempo.co/read/news/2014/12/31/174632007/sepanjang-2014-kejahatan-terhadap-anak-meningkat. Diunduh tanggal 12 mei 2016 jam 11.31 wib.

[6] http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/12/22/nzreen335-667-kasus-kekerasan-anak-terjadi-di-jakarta. Diunduh tanggal 12 mei 2016 jam 13.04 wib.

[7] http://www.suaramerdeka.com/v1/index. php/read/news/2012/07/13/124082/Kenakalan-Remaja-di-Indonesia-Sudah-Sangat-Parah. Diunduh tanggal 31 maret 2016 jam 17.08 wib.

ditangani PSBR.[8]Sejak 2011 hingga 2014, jumlah ABH yang di tangani PSBR meningkat drastis

Data tersebut (angka kenakalan remaja) menunjukkan tingginya angka kenakalan remaja di indonesia, termasuk daerah Yogyakarta yang terkenal dengan kota pendidikan. Bahkan adanya peningkatan angka kenakalan remaja dari tahun ke tahun. Hal ini tentunya jangan dibiarkan berlarut-larut, perlu adanya kepedulian semua pihak (keluarga,masyarakat, lembaga pendidikan dan pemerintah) turut serta dalam mencegah dan mengantisipasi semakin meningkatnya kenakalan remaja.

Remaja dan pemuda masa kini sebagai tumpuan harapan bangsa di masa yang akan datang. Mereka (remaja) perlu dibantu menemukan jati dirinya sendiri, membantu pertumbuhan dan perkembangan mereka ke arah yang baik dan terpuji. Kesadaran dan pengertian semua pihak sangat diharapkan agar bahaya dan kerugian yang lebih besar dapat dihindarkan dan mereka kita hantarkan kepada kehidupan yang benar dan membahagiakan bagi semua pihak.

Adapun upaya untuk menangani kenakalan remaja dapat dilakukan melalui lembaga kesejahteraan sosial anak, salah satunya adalah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Wiloso Projo Yogyakarta. Dengan demikian lembaga kesejahteraan sosial anak Wiloso Projo adalah sebagian upaya

[8] http://www. krjogja.com/web/news/read/253063/kenakalan_remaja_kian_kompleks. Di unduh tanggal 12 mei 2016 jam 09.45 wib.

pemerintah DIY untuk memperbaiki pola pikir dan sikap remaja yang awalnya buruk seperti, pergi tanpa pamit, suka membolos sekolah, merokok, bahkan tauran, menjadi remaja yang lebih baik seperti, remaja yang tekun dan rajin belajar, bertanggung jawab dan jujur, serta menjadi remaja yang berprestasi seperti, remaja yang berprestesi dalam bidang kesenian, olahraga, selalu mendapat peringkat 5 besar di kelasnya, menjadi remaja yang berkarakter seperti, memiliki jiwa pemimpin, tegas, menjunjung tinggi norma-norma agama islam, dapat berguna bagi keluarga dan masyarakat.

Di dalam perundang-undangan nasional, baik Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, telah menyatakan pentingnya pengasuhan anak oleh orang tua dan keluarga, akan tetapi hal tersebut belum sepenuhnya terpenuhi pada tataran implementasi.[9]Hal tersebut menunjukkan perlu adanya upaya penyadaran pada berbagai kalangan (lembaga kesejahteraan sosial anak) agar mengedepankan pendekatan berbasis keluarga daripadapendekatan institusional dalam pengasuhan anak.

Berangkat dari latar belakang tersebut sehingga penulis tertarik untuk meneliti Metode Intervensi Mikro Pekerja Sosial Wiloso Projo dalam menangani kenakalan remaja di lembaga kesejahteraan sosial anak Wiloso Projo.

---

[9] Peraturan Mentri Sosial Republik Indonesia, *"Standar Nasional Pengasuhan Anak",* hl m. 20.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka perlu adanya rumusan masalah agar dapat secara rinci permasalahan yang hendak dikaji dalam peneltian ini. Adapun rumusan masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kenakalan remaja di lembaga kesejahteraan sosial Anak Wiloso Projo?
2. Bagaimana metode intervensi mikro pekerja sosial wiloso projo dalam menangani kenakalan remaja di lembaga kesejahteraan sosial anak Wiloso Projo?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Mengetahui bentuk-bentuk kenakalan remaja di lembaga kesejahteraan sosial anak Wiloso Projo.
2. Mendeskripsikan metode intervensi mikro yang dilakukan oleh pekerja sosial Wiloso Projo di lembaga kesejahteraan sosial anak Wiloso Projo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitan ini adalah sebagai berikut:

1. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan bahan acuan atau pedoman bagi pekerja sosial maupun mahasiswa sebagai calon pekerja sosial dan calon orang tua dalam pemberian intervensi dalam menangani kenakalan remaja.

2. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan keilmuan dalam bidang intervensi, khususnya di bidang pekerjaan sosial dalam pemberian intervensi oleh pekerja sosial dalam menanganikenakalan remaja.

E. Kajian Pustaka

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti telah mengkaji beberapa hasil penelitian yang sesuai dan relevan untuk digunakan sebagai bahan rujukan dalam pelaksanaan penelitian ini. Adapun penelitian yang berhubungan diantaranya adalah:

1. Agus Fathur Rohman, jurusan ilmu kesejahteraan sosial fakultas dakwah dan komunikasi uin sunan kalijaga yogyakarta, Dalam skripsinya yang berjudul "*Intervensi Mikro Pekerja Sosial Terhadap Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak(PSAA) Yogyakarta Unit Budhi Bakti Wonosari-Gunung Kidul*". Skripsi ini membahas tentang *assesment* dan intervensi yang dilakukan oleh pekerja sosial terhadap anak asuh di PSAA Budhi Bhakti Wonosari. Baik assesment awal maupun *assesment* lanjutan. Pada assesment awal terdapat tahap pendataan awal sebelum anak menjadi anak asuh dan assesment geografis. Sedangkan assesment lanjutan terdapat tahap *assesment* perilaku, *assesment* fisik, *assesment* psikososial, keterampilan hidup, *assesment* keluarga, dan *assesment* ekonomi keluarga. Pada intervensi mikro pkerja sosial tehadap anak asuh, prosesnya ada lima tahap

yaitu perencanaan intervensi mikro, pelaksanaan intervensi mikro, hasil intervensi mikro, evaluasi dan terminasi.[10]

2. Meria Ulfa Sucihati, jurusan ilmu kesejahteraan sosial, fakultas dakwah dan komunikasi uin sunan kalijaga yogyakarta, Dalam skripsinya yang berjudul, "*Peran Pekerja Sosial dalam intervensi terhadap anak berprilaku menyimpang di panti sosial marsudi putra (PSMP) antasena magelang"*, (Studi Banding Antara Pekerja Sosial yang Berpendidikan Kesejahteraan Sosial dan yang Bukan Berpendidikan Kesejahteraan Sosial). Skripsi ini membahas tentang peran, persamaan dan perbedaan pekerja sosial fungsional baik yang berlatar belakang pendidikan kesejahteraan sosial maupun yang bukan dari kesejahteraan sosialterhadap anak berprilaku menyimpang.[11]
3. Ainun Nafis, jurusan pengembangan masyarakat islam, fakultas dakwah dan komunikasi uin sunan kalijaga yogyakarta. Dalam skripsinya yang berjudul,*"Iintervensi Pekerja Sosial terhadap anak memiliki gangguan konsentrasi dan interaksi berlebihan (ADHD) di RSUP DR. SARDJITO YOGYAKARTA"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya intervensi yang digunakan pekerja sosial adalah bentuk-bentuk praktek langsung

---

[10]Agus fathur rohman, "*Intervensi Mikro Pekerja Sosial Terhadap Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak(PSAA) Yogyakarta Unit Budhi Bakti Wonosari-Gunung Kidul*". Skripsi Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwaah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tidak diterbitkan, 2014.

[11] Meria Ulfa Sucihati, *"Peran Pekerja Sosial Dalam Intervensi Terhadap Anak Berprilaku Menyimpang di Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Antasena Magelang"*. Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwaah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tidak diterbitkan, 2013.

(direct practice) dan tidak langsung *(indirect practice)*, namun pelaksanaannya cenderung tidak langsung dan kerja sama dengan profesi lain seperti dokter, intervensi yang dilakukan pekerja sosial belum maksimal karena keterbatasan tenaga kerja untuk pekerja sosial dan banyaknya kendala yang dihadapi dengan fariasinya yang ditangani oleh pekerja sosial.[12]

4. Ajeng Diah Rahmadina, jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, fakultas Dakwah Komunikasi uin sunan kalijaga yogyakarta. Dalam skripsinya yang berjudul,*"Intervensi Pekerja Sosial terhadap klien dual diagnosis dalam ruang lingkup Therapeutic community di panti sosial pamardi putra(PSPP) "Sehat Mandiri" Yogyakrta"*. Dari penelitian ini ditemukan bahwa, dalam melakukan intervensi terhadap klien dual diagnosis menggabungkan 3 unsur terapi yaitu therapeutic community (TC), medis, dan psikologis yang dilakukan secara simultan. Adapun 3 jenis terapi bagi dual diagnosis yaitu terapi sekuensial, terapi paralel dan terapi terintegrasi. Walaupun pada kenyataannya, klien dual diagnosis tidak dapat sembuh secara total, namun beberapa dampak dan perubahan ke arah ynag baik terjadi pada beberapa klien dual diagnosis di PSPP. Adapun dampak dan dan perubahan tersebut dapat dilihat dari aspek medis yaitu penurunan dosis obat dan aspek

[12]Ainun Nafis, "*Intervensi Pekerja Sosial Terhadap Anak Yang Memiliki Gangguan Konsentrasi dan Interaksi Berlebihan (ADHD) di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta*". Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tidak diterbitkan, 2010

psikososial yaitu perubahan yang dapat dilihat dari sikap dan perilaku klien dual diagnosis.[13]

Dengan beberapa penelitian yang pernah dilakukan diatas, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya karena penelitian ini menitik beratkan pada intervensi pekerja sosial Wiloso Projo dalam menangani kenakalan remaja di lembaga kesejahteraan sosial anak Wiloso Projo. Sejauh ini belum ada yang meneliti mengenai hal tersebut.

F. Kerangka Teori

1. Metode Intervensi Sosial Pada Level Mikro

Metode intervensi sosial (metode perubahan sosial terencana) dalam ilmu kesejahteraan sosial pada dasarnya dapat dikelompokkan antara lain berdasarkan level intervensiya ataupun berdasarkan fokus kelompok sasaran intervensi. Dalam ilmu kesejahteraan sosial, intervensi pada level keluarga dimasukkan pada intervensi level mikro/mezzo, karena keluarga sebagai salah satu kelompok kecil. Sehingga intervensi pada individu membutuhkan praktik intervensi mikro dan mezzo, karena mempertimbangkan keluarga sebagai salah satu bentuk dari kelompok kecil.[14]

---

[13]Ajeng Diah Rahmadina, "*Intervensi Pekerja Sosial Terhadap Klien Dual Diagnosis Dalam Ruang Lingkup Therapeutic Community di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Sehat Mandiri Yogyakarta*". Skripsi Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tidak diterbitkan, 2014.

[14]Isbandi Rukminto Adi, *"Kesejahteraan Sosial",* hlm. 161.

a. Intervensi Sosial Pada Individu

Intervensi sosial di level individual pada dasarnya merupakan upaya mengatasi masalah. Munculnya permasalahan salah satunya disebabkan oleh ketidakmampuan individu untuk memenuhi tuntutan lingkungannya. Karena itu dalam melakukan intervensi, peran lingkungan sosial menjadi peranan penting dalam upaya mengembalikan keberfungsian sosial remaja.[15]

Ada empat tahapan proses intervensi apabila dilihat dari relasi antara pekerja sosial dengan klien antara lain yaitu:[16]

1) Tahap Engagement

Pada tahap ini pekerja sosial mulai menjalin relasi dengan klien. Ditahap inilah proses penjalinan relasi *(engagement)* antara klien dan pekerja sosial.

Meskipun tahap ini dikatakan sebagai tahap penelitian, menurut Skidmore dalam bukunya Isbandi Rukminto Adi bahwa *assesment* dan *intervensi* bisa jadi sudah dimulai pada fase ini. Hal ini dikemukakan oleh Skidmore, dalam pertemuan-pertemuan awal dengan klien *assesment* dan *intervensi* awal tidak jarang sudah dilakukan oleh pekerja sosial. Karena tahapan tersebut adalah tahapan yang berkesinambungan, sehingga *assesment* dan *intervensi* tidak

[15]*Ibid*., hlm. 164-165.
[16]*Ibid*., hlm. 170-174.

berhenti di tahap *engagement* saja, akan tetapi terus berkelanjutan hingga tercapainya terminasi dari relasi antara pekerja sosial dengan kliennya.

2) Tahap *Assesment*

Proses *assesment* diawali dengan pernyataan masalah apa yang dihadapi oleh klien, sebagai langkah awal untuk memahami permasalahan apa yang sebenarnya dihadapi oleh klien tersebut. Hasil dari pengkajian yang mendalam tentang apa masalah klien? Apa sebenarnya yang menjadi penyebab terjadinya masalah tersebut? merupakan langkah awal untuk merancang bentuk intervensi ataupun tindakan apa yang cocok untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh klien.

Dalam proses *assesment* ini, tercapainya hasil *assesment* yang valid sangat dipengaruhi oleh kerjasama antara pekerja sosial dengan klien. Adanya keterbukaan, transparansi dan kejujuran klien dalam mengungkap permasalahan yang diahadapi oleh klien. Jadi disini prinsip partisipasi, tetap harus didorong untuk berkembang dalam relasi antara pekerja sosial dengan kliennya.

Dalam kaitan dengan hal ini, ada beberapa keterampilan *assesment* yang perlu dimiliki oleh pekerja sosial, antara lain keterampilan untuk melakukan wawancara, melakukan pencatatan

(*recording*) kasus; dan melakukan proses rujukan bila diperlukan.Fungsi pekerja sosial antara lain:[17]

a. Membantu klien agar klien dapat mengembangkan diri
b. Membantu klien agar dapat memilih pemecahan masalah yang terbaik untuk diri klien itu sendiri; dan
c. Membantu membangkitkan motivasi klien untuk bergerak ke arah yang lebih baik dan memonitoring perkembangan klien.

Pekerja sosial dapat mencoba mencari data yang lebih mendalam dengan mengumpulkan data sejarah kehidupan klien. Ketika mengumpulkan data sejarah kehidupan klien, pekerja sosial harus mencoba memilah-milah data mana yang mempunyai keterkaitan dengan masalah yang sedang dihadapi klien, dan data mana yang tidak terkait dengan permasalahan. Hal ini perlu dilakukan untuk mendapatkan data yang valid.

3) Tahap Intervensi

Metode intervensi sosial pada individu pada dasarnya terkait dengan upaya memperbaiki atau meningkatkan keberfungsian sosial individu *(individual social functioning)* agar individu dan keluarga tersebut dapat berperan dengan baik sesuai dengan tugas sosial dan individual mereka.

Intervensi pada dasarnya dikembangkan berdasarkan kebutuhan klien. Pekerja sosialberdiskusi dengan klien untuk

[17]Ibid., hlm. 174.

melakukan pemilihan alternatif pemecahan masalah. Di sini, klienlah yang didorong untuk mengembangkan kemampuan untuk mengatasi permasalahan sesuai dengan pertimbangan kemampuannya.[18]

Proses intervensi adalah upaya pekerja sosial untuk mengembangkan motivasi klien untuk memilih alternatif dalam proses pemilihan jalan keluar menjadi sangat diperlukan. Dukungan positif dari pekerja sosial akan dapat membantu berkembangnya *self-determanation* (kemampuan menentukan pilihannya sendiri) dari klien.[19]

4) Tahap Terminasi

Fase ini merupakan tahapan di mana relasi antara pekerja sosial dan klien dihentikan. Terminasi dilakukan antara lain karena sudah terlihat kemampuan klien untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Terminasi adalah pengakhiran pelayanan kepada anak dan keluarga dengan telah tercapainya tujuan intervensi terhadap anak dan keluarganya.[20]

b. Intervensi Sosial Pada Keluarga

Salah satu intervensi dalam memecahkan permasalahan individu adalah melalui konseling keluarga. Hal tersebut perlu dilakukan dengan melihat keluarga sebagai suatu sistem yang anggotanya saling

[18]*Ibid.,* hlm. 179.
[19]*Ibid*., hlm. 179.
[20]Standar nasional pengasuhan anak, hlm 26.

berinteraksi dan mempunyai saling ketergantungan satu dengan lainnya. Karena itu, masalah yang dihadapi oleh individu biasanya dipengaruhi oleh dinamika yang ada di keluarga mereka. Sebagai konsekuensinya, perubahan pada satu anggota keluarga akan dapat memengaruhi anggota keluarga yang lain.[21]

Menurut Zastrow dalam bukunya Isbandi Rukminto Adi bahwa alasan lain untuk menempatkan keluarga sebagai fokus perhatian dalam pemecahan masalah individu adalah Ketika individu melakukan perilaku menyimpang, maka anggota keluarga yang lainnya akan dapat mengingatkannya bahwa ia sedang mengalami suatu masalah. Bahkan lebih jauh lagi, anggota keluarga tersebut dapat memberikan dukungan moral terhadap individu.[22]

2. Tinjauan Tentang Pekerja Sosial

a. Pengertian pekerja sosial

Menurut International Federation of Social Worker(IFSW) pekerja sosial adalahsebuah profesi yang mendorong perubahan sosial, memecahkan masalah dalam kaitannya denganrelasi kemanusiaan, memberdayakan, dan membebaskan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya. Dengan bertumpu pada teori-teori perilaku manusia pada titik dimana orang berinteraksi dengan lingkugannya.[23]

---

[21]Isbandi Rukminto Adi, "kesejahteraan sosial", hlm. 174-178.

[22]*Ibid*., hlm. 178.

[23] Edi Suharto, "Pekerjaan sosial di dunia industry (*corporate social responsibility*)", (ba ndung: PT refika aditama, 2007), hlm 2.

b. Peran pekerja sosial

Dalam memberdayakan dan mengembalikan keberfungsian sosial masyarakat, ada berbagai peran yang dilakukan oleh pekerja sosial, diantaranya adalah sebagai berikut:[24]

1) Fasilitator atau Penamping

Fasilitator yaitu memfasilitasi atau memungkinkan klien mampu melakukan perubahan yang telah disepakati bersama, mengidentifikasi masalah, mengeksplorasi solusi-solusi strategis dan mengembangkan kapasitasnya sehingga masalah dapat teratasi secara efektif.

2) Mediator

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang mediator tidak memiliki hak untuk membuat keputusan namun sebagai mediator yang berfungsi sebagai figure konsulatif.

3) Broker

Broker dalam proses pendampingan sosial memiliki tiga prinsip utama, yaitu: mengidentifikasi dan melokalisir sumber-sumber kemasyarakatan yang tepat, menghubungkan klien dengan sumber-sumber secara teratur, dan mengevaluasi efektifitas sumber-sumber dalam kaitannya dengan kebutuhan-kebutuhan klien.

[24]*Ibid*., 38-41.

4) Pembela

Layanan advokasi sosial(pembela) diberikan kepada klien yang mengalami konflik dengan pihak lain baik individu atau institusi, dimana klien berada dalam posisi yang dirugikan.

c. Tujuan dan prinsip pekerja sosial

Prinsip-prinsip pekerja sosial yang harus dijalankan oleh pekerja sosial antara lain adalah:[25]

1) *Acceptence* (penerimaan)

Pekerja sosial harus dapat menerima klien secara apa adanya tanpa harus membeda-bedakannya.

2) *Individualization* (Individualisasi)

Klien merupakan pribadi yang unik yang harus dibedakan dengan yang lainnya.

3) *Non-judgemental Attitude* (Sikap tidak menghakimi)

Pekerja sosial harus mempertahankan sikap *non-judgemental* terhadap kedudukan apapun dari klien.

4) *Rationality* (Rasionalitas)

Pekerja sosial harus memberikan pandangan yang obyektif dan faktual terhadap kemungkinan-kemungkinan yang terjadi serta harus mampu mengambil keputusan.

---

[25] Jusman Iskandar, " Filsafat dan Etika Pekerja Sosial", (Bandung: koperasi mahasiswa STKS, 1995), hlm, 15.

5) *Empathy* (Empati)

Pekerja sosial mampu memahami apa yang dirasakan oleh klien.

6) *Genuines* (Ketulusan dan Kesungguhan)

Pekerja sosial harus memiliki prinsip *genuine* terutama dalam komunitas verbal

7) *Impartiality* (Kejujuran)

Pekerja sosial tidak merendahkan seseorang dan kelompok.

8) *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Pekerja sosial harus menjaga kerahasiaan data dan informasi yang diperoleh dari klien kepada orang lain.

9) *Self awareness* (Kesadaran diri)

Pekerja sosial harus sadar akan potensi dan keterbatasan kemampuannya.

10) *Partnership*

Pekerja sosial memandang klien bukan sebagai korban atau pasien atau orang yang tidak berdaya, melainkan klien harus dipandang sebagai individu yang kompeten dan memiliki kekuatan yang dapat digunakan untuk memperbaikikualitas hidup.

3. Tinjauan Tentang Kenakalan Remaja

a. Pengertian remaja

Menurut Jersild dalam bukunya Zakiyah Darajat bahwa masa remaja masa bertumbuhnya seseorang dalam dari kanak-kanak ke masa dewasa. Perubahan-perubahan yang terjadi itu, meliputi segala segi kehidupan manusia, yaitu jasmani, rohani, pikiran, perasaan dan sosial. Biasanya dimulai dengan perubahan jasmani yang menyangkut segi-segi seksual, biasanya terjadi pada umur antara 13 dan 14 tahun. Perubahan itu disertai atau diiringi oleh perubahan-perubahan lain. Yang berjalan sampai umur 20 tahun. Karena itulah maka masa remaja itu dapat dianggap antara umur 13 dan 20 tahun.[26]

Dari pendapat diatas tentang pengertian remaja dapat ditarik kesimpulan bahwa rentangan usia remaja adalah antara umur 13 tahun sampai 21 tahun, karena pada umur tersebut individu banyak mengalami perubahan seperti perubahan psikologis, biologis,sosial dan spiritual. Jika dibagi atas remaja awal dan remaja akhir, maka remaja awal antara umur 13 tahun sampai 17 tahun dan remaja akhir antara umur 17 tahun sampai 21 tahun.

---

[26] Zakiyah Darajat, "*problematika remaja di indonesia*", (Jakarta, bulan bintang, 1975), hlm. 35-36.

b. Pengertian kenakalan remaja

Menurut *etiology* kenakalan remaja (*junevile delinquency*) berarti suatu penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh remaja hingga mengganggu ketentraman diri sendiri dan orang lain.[27]

Sedangkan istilah kenakalan remaja atau *junevile delinquency* secara *etimologis* berasal dari bahasa latin. Kata *junevile* berakar dari kata *junevils* yang artinya anak-anak atau anak muda. Cirri karakteristik anak muda atau sifat-sifat khusus pada periode remaja. Selanjutnya kata *delinquency* diambil dari kata *delinquere* yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, pelanggaran aturan, kriminal, anti sosial, penteror, dan lain-lain.[28]

Menurut Dendy Sogono kenkalan remaja adalah suka berbuat kurang baik (tidak menurut, mengganggu).[29] Sarwono mengemukakan bahwa kenakalan remaja sebagai tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana.[30] Dari beberapa penjelasan tokoh diatas tentang kenakalan remaja dapat ditarik kesimpulan bahwa kenakalan remaja adalah suka berbuat kurang baik, tidak menurut, melanggar norma-norma sosial dan hukum.

---

[27] Hasan basri, remaja berkualitas, hlm, 13.

[28] Kartini Kartono, "patologi sosial 2, kenakalan remaja", (Jakarta, Rajawali Pers, 2011), hlm, 6.

[29]Sogono, dendy, *"Kamus Besar Bahasa Indonesia"*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm 146.

[30]Sarwono, Sarlito Wirawan, Pengantar Umum Psikologi (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm 27.

Apabila seorang remaja hidup dalam masyarakat yang mengerti persoalan yang dilaluinya, lalu memperlakukannya berdasarkan pengertian dan penghargaan, serta memberi kesempatan yang cukup baginya untuk menyatakan diri, maka akan berkuranglah problema yang dialaminya. Akan tetapi apabila remaja hidup dalam masyarakat dimana orang tua dan guru-gurunya tidak mengerti akan perubahan cepat yang dilaluinya itu, serta tidak memberi kesempatan baginya untuk mengembangkan pribadinya, atau malahan menghadapinya dengan kesal dan tekanan-tekanan. Maka problema remaja akan berkembang dan bertumpuk-tumpuk antara satu dan lainnya, karena setiap problema yang tidak dipecahkan akan menyebabkan bertambahnya problema pada periode berikutnya.[31]

c. Penyebab Remaja Nakal

Menurut Zakiyah Darajat kenakalan remaja terjadi karena dua hal, pertama, sebab-sebab yang terdapat di dalam diri individu, dan kedua, sebab-sebab yang terdapat di luar individu.Kondisi yang dapat dimasukkan dalam penyebab pertama antara lain:[32]

1. Perkembangan kepribadian yang terganggu
2. Individu mempunyai cacat tubuh
3. Individu mempunyai kebiasaan yang mudah terpengaruh

[31]Zakiyah darajat, problematika remaja, hlm. 36.
[32]*Ibid.,* hlm. 39-40.

4. Taraf inteligensi yang rendah.

Keadaan yang dapat dimasukkan dalam penyebab kedua antara lain:

1. Lingkungan pergaulan yang kurang baik
2. Kondisi keluarga yang tidak mendukung terciptanya perkembangan kepribadian anak yang baik
3. Pengaruh media massa
4. Kurangnya kasih sayang yang dialami anak-anak
5. Karena kecemburuan sosial atau frustasi terhadap keadaan sekitar.

Jika dipandang dari segi psikologi, maka penyebab timbulnya perilaku kenakalan remaja antara lain disebabkan:[33]

1. Timbulnya minat terhadap diri sendiri
2. Timbulnya minat terhadap jenis lain
3. Timbulnya kesadaran terhadap diri sendiri
4. Timbulnya hasrat untuk dikenal oleh orang lain.

Dari fakta-fakta diatas yang telah dikemukakan oleh zakiyah drajat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja jelaslah bahwakenakalan remaja bukanlah suatu atau keadaan yang berdiri sendiri, tetapi merupakan perpaduan dari beberapa kondisi yang dialami anak-anak remaja. Jika dalam pertumbuhan dan perkembangan

[33]*Ibid.,* hlm.41.

remaja kurang mendapat didikan dan pengarahan dari kedua orang tua mereka, maka bukan tidak mungkin anak akan berkembang kearah yang negatif (nakal).Secara khusus, pengaruh keluarga dan kawan-kawan di sekolah atau kawan-kawan bermain memiliki kontribusi yang penting terhadap timbulnya masalah-masalah remaja.

d. Bentuk-bentuk kenakalan remaja

Jensen membagi kenakalan remaja menjadi empat jenis yaitu:[34]

1. Kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
3. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat. Di Indonesia mungkin dapat juga dimasukkan hubungan seks sebelum menikah.
4. Kenakalan yang melanggar status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka, dan sebagainya.

Pada usia remaja, perilaku-perilaku mereka memang belum melanggar hukum dalam arti yang sesungguhnya, karena yang

[34]Sarlito W. Sarwono, "*Psikologi Remaja*", (Jakarta: Rajawali pers, 2013), hlm. 256-257.

dilanggar adalah status-status dalam lingkungan primer (keluarga) dan sekunder (sekolah) yang memang tidak diatur oleh hukum secara terinci. Akan tetapi, kalau kelak remaja ini dewasa, bukan tidak mungkin akan melakukan kejahatan seperti pencurian, pemerkosaan, pembunuhan, perampokan, dll. Maka dari itu remaja perlu diarahkan oleh semua pihak, baik masyarakat, pemerintah dan orang tua.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *field research* atau penelitian lapangan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu berusaha mengungkapkan suatu masalah yang terjadi kemudian menganalisa informasi data yang di dapat lapangan. Data itu bisa berupa naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan atau memo dan dokumentasi resmi lainnya.[35]

2. Subjek dan objek penelitian

Dalam pengambilan informan penulis menggunakan teknik *purposive sumpling*. *Purposif sumpling* merupakan jenis penarikan sampel untuk tujuan khusus yaitu atas situasi. Orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang sudah diteliti.[36]

---

[35] Lexy J. Meleong, *"metodologi penelitian kualitatif"*, (Bandung: remaja rosdakarya, 20 04), hlm. 11.

[36]Tatang M. Arifin, menyusun rencana penelitian, (jakarta: rajawali, 1986), hlm. 92.

Subjek dalam penelitian ini adalah sumber utama dalam memperoleh data keterangan dalam penelitian.[37] Yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu 2 pekerja sosial Wiloso Projo dan 5 anak asuh lembaga kesejahteraan sosial anak Wiloso Projo. Sedangkan objek penelitian ini adalah masalah yang ingin diteliti yaitu metode intervensi mikro pekerja sosial Wiloso Projo dalam menangani kenakalan remaja di lembaga kesejahteraan sosial anak Wiloso Projo.

3. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data adalah serangkaian aktivitas yang ditujukan untuk mengumpulkan informasi yang berguna untuk menjawab pertanyaan riset yang yang ada dalam sebuah penelitian.[38]

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, ketiga teknik tersebut ditempuh guna mendapatkan informasi yang benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya, berikut penjelasan ketiga teknik diatas:[39]

a. Observasi

Metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan gejala objek yang diselidiki

---

[37] *Ibid*, hlm. 92.

[38] Judistira K. Garna, " Dasar dan Proses Penelitian Sosial", (Bandung: Primaco Akademika, 2008), hlm. 29.

[39] Rusdi Pohan, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", (yogyakarta: Lanakarsa Publiser, 2007), hlm. 57.

yang berusaha supaya reliabilitas dan validitasnya dapat terjamin.[40] Observasi penelitian dilakukan untuk mengamati situasi, kondisi lingkungan penelitian dan sebagai bahan pengajuan pertanyaan saat wawancara.

b. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan melalui wawancara antara dua orang atau lebih secara fisik langsung berhadap-hadapan, masing-masing dapat menggunakan saluran komunikasi secara wajar dan lancar.[41]

Dalam peneletian ini penulis mewawancarai dua pekerja sosial Wiloso Projo, kepala lembaga kesejahteraan sosial anak Wiloso Projo, Ka Sub Bag Tu Wiloso Projo dan 5 anak asuh Wiloso Projo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah terjadi atau sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa buku harian, catatan kasus, video, foto, surat, ataupun dalam bentuk laporan. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari rangkaian teknik pengumpulan data observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi tersebut tidak digunakan untuk tujuan utama penelian sehingga peneliti harus cermat dalam menganalisis data yang didapatkan.[42]

---

[40] YB. Suparlan, " *Kamus Istilah Pekerjaan Sosial*", (yogyakarta: kanisius, 1990), hlm. 9 1.

[41] *Ibid.,.* hlm. 54.

[42] Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*", (Bandung: Alfabeta, 2 006), hlm. 207.

Dengan metede dokumentasi ini dapat mengetahui data berupa catatan-catatan, seperti laporan kegiatan, atau catatan-catatan lainnya yang bisa mendukung informasi dari metode sebelumnya.

d. Teknik Analisa Data

Setelah data didapatkan dari lapangan, langkah selanjutnya adalah pengolahan data atau analisis data. Penelitian deskriptif berupaya untuk memberikan uraian yang bersifat deskriptif tentang suatu kolektifitas dan representatifitas. Tujuan utama analisis data ialah menggambarkan atau mengungkapkan realitas sosial yang kompleks agar dapat dianalisis perlu disederhanakan dengan cara penggolongan atau klasifikasi.[43]

Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut idrus huberman dan miles mengajukan model analisis data dengan mengggunakan model interaktif. Model interaktif memiliki tiga hal yang utama yakni reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.[44]

Dalam proses analisis data interaktif, hal yang dilakukan adalah sebagai berikut: *pertama,* pengumpulan data, data kualitatif berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap, dan perilaku keseharian dari hasil observasi. *Kedua,* reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.*Ketiga,* panyajian data yakni sekumpulan

---

[43]Yudistira K. Ganna, "*Dasar dan Proses Penelitian Sosial*", (Bandung: Primaco Akade mika, 2008), hlm. 34.

[44] Muhammad Idrus, "*Metodologi Penelitian ilmu sosial*", (Bandung: Remaja Rosdakary a, 2002), hlm. 147-148.

informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.*Keempat,* verifikasi dan penarikan kesimpulan yakni penarikan data yang telah ditampilkan.[45]

e. Keabsahan Data

Teknik pengecekan data bertujuan untuk menguji keabsahan(kebenaran) data yang dikumpulkan pada penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai alat untuk pengecekan keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.[46]

Triangulasi adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara, wawancara dengan dokumentasi, dan pengamatan dengan dokumentasi ataupun membandingkan ketiga sumber tersebut.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi dalam empat bab, yang mana dalam setiap bab terdapat sub bab yang menjelaskan pokok bahasan. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I menguraikan tentang seputar penelitian. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

[45]*Ibid*., hlm. 148-150.

[46] Sugiono, "*Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)"*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 330.

Bab II menguraikan tentang gambaran umum Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Wiloso Projo sepertiletak geografis, sejarah berdiri lembaga, visi dan misi, tujuan dan sasaran, tugas dan fungsi, struktur organisasi, pendanaan, dan program-program Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Wiloso Projo.

Bab III menguraikan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu, Intervensi Pekerja Sosial Dalam Menangani Kenakalan Remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Wiloso Projo, bentuk-bentuk kenakalan remajadan faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja.

Bab IV penutup yang berisikan kesimpulan, saran-saran dan diakhiri kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Intervensi Mikro Pekerja Sosial Wiloso Projo Dalam Menangani Kenakalan Remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Wiloso Projo, kecamatan jetis, kota yogyakarta. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Bentuk-bentuk kenakalan remaja di lembaga kesejahteraan sosial anak wiloso projo masih dalam rana kewajaran, karena bentuk kenakalan yang mereka lakukan adalah bentuk kenakalan yang melanggar status sosial seperti membolos sekolah, tidak sholat jamaah, pulang sekolah langsung bermain. Bentuk kenakalan remaja Wiloso Projo belum mengarah pada bentuk kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain dan kenakalan yang menimbulkan korban materi.

Pada usia remaja, perilaku-perilaku yang dilakukan oleh anak asuh lembaga kesejahteraan sosial anak Wiloso Projo memang belum melanggar hukum, karena yang dilanggar adalah status-status dalam lingkungan primer (keluarga) dan sekunder (sekolah) yang memang tidak diatur oleh hukum secara terinci. Akan tetapi, kalau anak asuh lembaga kesejahteraan sosial anak Wiloso Projo tidak dibimbing dan diarahkan ke jalan yang baik, bukan tidak mungkin kenakalan remaja yang melanggar hukum seperti tauran, pencurian, menkonsumsi narkoba, pembunuhan, pemerkosaan akan dilakukan.

Secara keseluruhan metode intervensi mikro yang dilakukan oleh lembaga kesejahteraan sosial anak Wiloso Projo dalam tataran implementasi belum makasimal. Hal tersebut dikarenakan masih banyak faktor yang belum mendukung terlaksananya pelayanan, diantaranya terbatasnya kapasitas pengasuh anak-anak, belum tersedianya tenaga profesional yang bekerja mendukung anak dan keluarganya, dan belum terintegrasinya bidang tugas antar berbagai pemangku kepentingan dalam pelayanan anak, seperti kurangnya kerja sama antara orang tua dan pekerja sosial dalam memberikan intervensi dan memonitoring perkembangan anak seperti di lingkungan sekolah dan lingkungan lembaga kesejahteraan sosial anak wiloso projo kurang maksimal karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anak. Berbagai kelemahan tersebut memberikan pelajaran tentang pentingnya kerja sama antar berbagai komponen dalam pengasuhan anak, baik keluarga inti dan pekerja sosial maupun dengan lembaga kesejahteraan sosial anak.

B. Saran-saran

Setelah dilakukam penelitian tentang Intervensi Pekerja Sosial Dalam Menangani Kenakalan Remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Wiloso Projo Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta, terdapat beberapa saran yang peneliti rangkum untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti di lembaga kesejahteraan sosial anak wiloso projo sehingga penelitian yang dilakukan selanjutnya lebih baik. Berikut penjelasannya:

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai intervensi mezzo dan makro pekerja sosial Wiloso Projo dalam menangani kenakalan remaja di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Wiloso Projo.
2. Perlu adanya penelitian mengenai assesment awal sebelum anak asuh masuk ke Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Wiloso Projo sehingga dapat diketahui visa dan misi lembaga Wiloso Projo Sudah tepat sasaran atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Isbandi Rukminto, *"Kesejahteraan Sosial (pekerjaan sosial, pembangunan sosial dan kajian pembangunan)"*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Arifin, Tatang M., "*Menyusun Rencana Penelitian*", Jakarta: Rajawali, 1986.

Basri, Hasan *"Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya"*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1995.

Darajat, Zakiyah, "*problematika remaja di indonesia*", Jakarta, Bulan Bintang, 1975.

Ganna, Yudistira K., " *Dasar dan Proses Penelitian Sosial*", Bandung: Primaco Akademika, 2008.

Garna, Judistira K., " Dasar dan Proses Penelitian Sosial", Bandung: Primaco Akademika, 2008.

Huda, Miftahul, *"Pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial",* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Huda, Miftahul, *"Ilmu Kesejahteraan Sosial Paradigma dan Teori"*, Yogyakarta, Samudra Biru, 2012.

Idrus, Muhammad, "*Metodologi Penelitian ilmu sosial*", Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Iskandar, Jusman, "Filsafat dan Etika Pekerja Sosial", Bandung: koperasi mahasiswa STKS, 1995.

Kartini, Kartono, "*psikologi sosial 2(kenakalan remaja)*", Jakarta, Rajawali, 1986.

Kathtryn, Geldard dan David Geldard, "*konseling keluarga*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011.

Meleong, Lexy J., *"metodologi penelitian kualitatif"*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Muthohari, Murtadlo, "perspektif al-quran tentang manusia dan manusia ", (bandung:Mizan, 1984).

Ny J. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D.gunarsa "*Psikologi Remaja*", Jakarta Pusat, bpk Gunung Mulia, 1981.

Panut Panuju dan Ida Utami, *"psikologi remaja"*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1999.

Pohan, Rusdi, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", Yogyakarta: Lanakarsa Publiser, 2007.

Santrok ,John w., "*Remaja*", Jakarta: Erlangga, 2007.

Sarwono, Sarlito W., "*Psikologi Remaja*", Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Sarwono, Sarlito Wirawan,*"Pengantar Umum Psikologi",*Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

Sogono, dendy, *"Kamus Besar Bahasa Indonesia"*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Standar Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, Nomor: 30/HUK/2011 (Jakarta: 2011).

Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*", Bandung: Alfabeta, 2006.

Sugiyono, "*Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)"*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Suharto, Edi, "Pekerjaan sosial di dunia industry (*corporate social responsibility*)", bandung:PT refika aditama, 2007.

Suparlan, YB., " *Kamus Istilah Pekerjaan Sosial*", Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Skripsi :

Agus fathur rohman, "*Intervensi Mikro Pekerja Sosial Terhadap Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak(PSAA) Yogyakarta Unit Budhi Bakti Wonosari-Gunung Kidul*". Skripsi Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwaah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tidak diterbitkan, 2014.

Ajeng Diah Rahmadina, "*Intervensi Pekerja Sosial Terhadap Klien Dual Diagnosis Dalam Ruang Lingkup Therapeutic Community di Panti Sosial Pamardi Putra (PSPP) Sehat Mandiri Yogyakarta*". Skripsi Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tidak diterbitkan,2014.

Ainun Nafis, "*Intervensi Pekerja Sosial Terhadap Anak Yang Memiliki Gangguan Konsentrasi dan Interaksi Berlebihan (ADHD) di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta*". Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tidak diterbitkan, 2010.

Meria Ulfa Sucihati, *"Peran Pekerja Sosial Dalam Intervensi Terhadap Anak Berprilaku Menyimpang di Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Antasena Magelang"*. ProdiIlmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwaah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tidak diterbitkan, 2013.

Internet :

http://yurikamaha.blogspot.co.id/2014/09/pengertian-tujuan-dan-fungsi-pekerjaan.html

http://mzikriabdilla108.blogspot.co.id/2015/04/perubahan-pola-pergaulan-dan-perilaku.html

http://www.tribunnews.com/nasional/2013/12/21/tahun-ini-20-pelajar-indonesia-tewas-karena-tawuran

http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2012/07/13/124082/Kenakalan-Remaja-di-Indonesia-Sudah-Sangat-Parah

http://wilosoprojo.wordpress.com

http://wilosoprojo.wordpress.com/visi-dan-misi/

www.kpai.go.id/hukum/undang-undang-republik-indonesia-nomor-35-tahun2014-tentang-perubahan-atas-undang-undang-nomor-23-tahun-2002-tentang-perilindungan-anak.

http://www.krjogja.com/web/news/read/253063/kenakalan_remaja_kian_komplek s

https://m.tempo.co/read/news/2014/12/31/174632007/sepanjang-2014-kejahatan-terhadap-anak-meningkat

http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/12/22/nzreen335-667-kasus-kekerasan-anak-terjadi-di-jakarta

Interview Guide

1. Menurut pendapat anda, apakah kenakalan remaja?
2. Landasan apa yang anda gunakan sehingga anak dikategorikan berprilaku menyimpang?
3. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan remaja di LKSA Wiloso Projo?
4. Apa faktor yang mempengarruhi kenakalan remaja di LKSA Wiloso Projo?
5. Bagaimana tahapan intervensi yang anda lakukan?
6. Bagaimana anda melakukan assesment?
7. Apakah anda melibatkan para jajaran staf maupun orang tua di dalam melakukan perencanaan intervensi?
8. Metode intervensi apa saja yang anda gunakan untuk menangani kenakalan remaja di LKSA Wiloso Projo?
9. Apakah anda melibatkan orang tua dalam melakukan intervensi?
10. Apakah ada pertemuan rutin antara pihak lembaga dengan orang tua terkait dengan tumbuh kembang anak di lembaga? Baik secara psikologis, spiritual, sosial dan pendidikan?
11. Bagaimana metode anda di dalam memonitoring anak asuh yang jumlahnya tidak sedikit?

Interview guide

1. Kapan anda masuk LKSA(lembaga kesejahteraan sosial anak)?
2. Bagaimana anda bisa masuk LKSA?
3. Apakah anda tahu kenapa anda bisa masuk LKSA?
4. Apa bayangan anda tinggal di LKSA?
5. Bagaimana sambutan pertama lembaga setelah anda masuk LKSA?
6. Apa aktifitas anda di lembaga?
7. Apa saja program-program di lembaga?
8. Bagaimana tanggapan anda tentang program-program di lembaga kesejahteraan sosial anak wilsoso projo?
9. Hal apa yang pernah anda lakukan sehingga anda mendapatkan hadiah atau hukuman?
10. Bagaimana tanggapan anda mengenai hal tersebut?apakah membuat anda jera melakukan hal tersebut?
11. Apakah perbuatan yang pernah anda lakukan yang pantas mendapatkan hukuman yang tidak diketahui oleh pihak pembaga?
12. Ketika anda punya masalah siapa staf lembaga yang enak diajak curhat?
13. Setelah anda tinggal di lembaga bagaimana anda menjalin komunikasi dengan orang tua?
14. Apakah orang tua sering mengunjungi anda ke LKSA?
15. Setiap hari apa anda pulang kerumah?
16. Bagaimana respon orang tua maupun lingkunan anda ketika anda pulang?
17. Apakah anda merasa malu atau gengsi tinggal di lembaga kesejahteraan sosial anak?
18. Apakah anda pernah ada masalah di sekolah?
19. Siapa yang bertanggung jawab di sekolah ketika ada masalah? Apakah orang tua atau pihak lembaga?
20. Apa harapan anda kedepan ketika anda lulus sekolah?

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.7.287/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **HENDRI**
Date of Birth : **April 16, 1992**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **January 22, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	47
Reading Comprehension	47
Total Score	467

Validity: 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, January 22, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama	: Hendri
NIM	: 11250050
Fakultas/Prodi	: Dakwah/ Ilmu Kesejahteraan Sosial
Sebagai	: **Peserta**

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012

Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

KEMENTERIAN AGAMA UIN YOGYAKARTA UIN SUNAN KALIJAGA

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email:fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

HENDRI
NIM : 11250050

LULUS

ujian sertifikasi Baca Tulis Al Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Yogyakarta, 12 Juni 2013

Dekan

Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

Ketua

Dr. Sriharini, M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001

Sertifikat

PERPUSTAKAAN
UIN SUNAN KALIJAGA

Nomor : UIN.2/L.4/PP.00.9/295/2011

diberikan kepada :

_____

NIM.

sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*)
pada Tahun Akademik 2011/2012 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 1 November 2011
Kepala Perpustakaan,

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

M. Solihin Arianto, S.Ag., SIP., MLIS
NIP. 19700906 199903 1 012

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta 55281 - Telp. (+62274) 548635, 589621 - Fax. (+62274) 552231 - E-mail : lib@uin-suka.ac.id - Website : http://www.lib.uin-suka.ac.id - Digital Library : digilib.uin-suka.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

MENGESAHKAN
Fotocopy sesuai dengan aslinya
Tanggal .....
Kepala MA. NURUL ISLAM

IJAZAH

MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM

TAHUN PELAJARAN 2009/2010

Nomor : MA.538/13.29/PP.01.1/0021 / 2010

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Nurul Islam Karangcempaka menerangkan bahwa:

nama	: HENDRI
tempat dan tanggal lahir	: Sumenep, 16 April 1992
nama orang tua	: Moh. Yazid
madrasah asal	: MA. Nurul Islam Karangcempaka
nomor induk	: 1920

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Sumenep, 26 April 2010
Kepala Madrasah,

Drs. MOH. DJAZULI
NIP. ---

MA 13015227

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam
Nomor : DJ.I/DT.I.I/3A/2010 Tanggal 5 Januari 2010

DAFTAR NILAI UJIAN
MADRASAH ALIYAH
Program : Ilmu Pengetahuan Alam
TAHUN PELAJARAN 2009/2010

Nama : HENDRI
Tempat dan Tanggal Lahir : Sumenep, 16 April 1992
Madrasah Asal : MA. Nurul Islam Karangcempaka
Nomor Induk : 1920

No.	Mata Pelajaran	Tertulis	Praktik
	UJIAN NASIONAL		
1.	Bahasa Indonesia	6.60	-
2.	Bahasa Inggris	7.60	-
3.	Matematika	9.50	-
4.	Fisika	8.75	-
5.	Kimia	9.00	-
6.	Biologi	6.75	-
	Jumlah	48.20	-
	UJIAN MADRASAH		
1.	Pendidikan Agama		
	a. Al-Qur'an-Hadis	7.20	8.00
	b. Akidah-Akhlak	7.50	-
	c. Fikih	7.00	7.50
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	6.60	-
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	6.80	-
3.	Bahasa Indonesia	-	7.50
4.	Bahasa Arab	8.40	7.50
5.	Bahasa Inggris	-	8.00
6.	Fisika	-	8.00
7.	Kimia	-	7.50
8.	Biologi	-	7.50
9.	Sejarah	6.60	-
10.	Seni Budaya	-	8.00
11.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan		8.00
12.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	6.60	7.00
13.	Keterampilan/Bahasa Asing		
	Jumlah	56.70	84.50
	Muatan Lokal :		
1.			
2.			

Sumenep, 26 April 2010
Kepala Madrasah,

Drs. MOH. DJAZULI

NIP. - - -

SERTIFIKAT

No. 118.PAN-OPAK.UNIV UIN.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

.....

atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema :

Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tungal Ika

pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Yogyakarta, 16 September 2011

Pembantu Rektor III UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Panitia OPAK 2011 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Dr. H. Ahmad Rifa'ie, M.Phil NIP. 19600905 198603 1 006	Abdul Kholid Presiden	M. Fauzi ketua Ach. Sulaiman sekretaris

PRAKTIK PEKERJAAN SOSIAL
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

SERTIFIKAT

NO : UIN.02/IKS/PP.009/432/2015

Diberikan Kepada :

HENDRI

11250050

yang telah menempuh Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) I, II, dan III selama 900 jam, dengan keahlian engagement, assesment, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo, intervensi makro, dan evluasi program.

Yogyakarta, 04 Maret 2015
Ketua Jurusan IKS,

Dr. H. Zainudin, M.Ag
NIP. 196608271999031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بسم الله الرحمن الرحيم

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.883/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama	:	Hendri
Tempat, dan Tanggal Lahir	:	Sumenep, 16 April 1992
Nomor Induk Mahasiswa	:	11250050
Fakultas	:	Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi	:	Monggol 9
Kecamatan	:	Saptosari
Kabupaten/Kota	:	Kab. Gunungkidul
Propinsi	:	D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,83 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 03 November 2014
Ketua,

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
NIP. : 19631111 199403 1 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/25.12.173/2015

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : HENDRI
NIM : 11250050
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jurusan/Prodi : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	75	B
4.	Internet	95	A
5.	Total Nilai	73,75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 16 September 2015
Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.
NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز التنمية اللغوية

شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6..6.614/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ

الاسم : Hendri

تاريخ الميلاد : ١٦ أبريل ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٧ يناير ٢٠١٦, وحصل على درجة :

فهم المسموع	٤٢
التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية	٤٠
فهم المقروء	٢٥
مجموع الدرجات	٣٥٧

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٧ يناير ٢٠١٦
المدير

KEMENTERIAN AGAMA
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥

FOTO-FOTO PENELITIAN

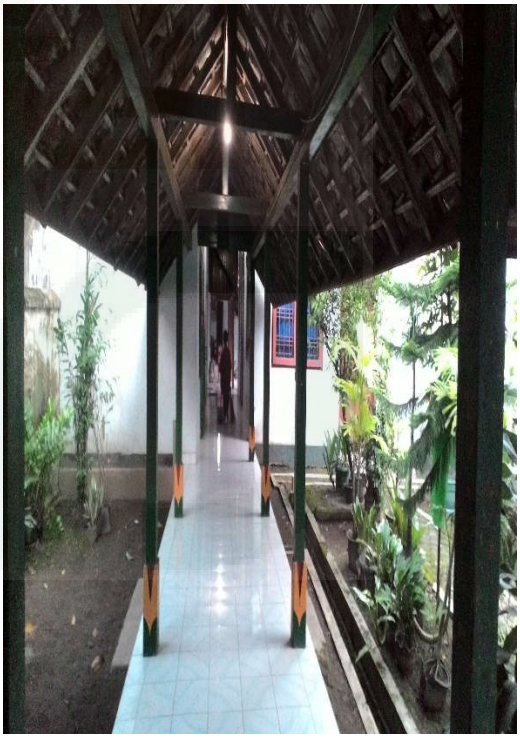

CURICULUM VITAE

A. Identitas Diri

1. Nama : Hendri
2. Tempat/Tgl. Lahir : Sumenep, 14 April 1992
3. Alamat : Karang Cempaka, Bluto, Sumenep
4. Handphone : 081-91-3636-589
5. Email : henry.wijayaq@gmail.com
6. Nama Ayah : Moh. Yazid
7. Nama Ibu : Hayatun

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Raudatul Athfal : Tahun lulus 1998
2. MI Tarbiyatul Athfal : Tahun lulus 2004
3. MTS Nurul Islam : Tahun lulus 2007
4. MA Nurul Islam : Tahun lulus 2010